



Sosialisasi Peraturan Pertandingan dan Perwasitan Cabang Olahraga Sepak Takraw

***1Heriansyah, 2Iwan Patta, 1Suhartiwi, 1Marsuna, 1Dwi Restu Ayla Azzurah**

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo, Indonesia

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: hery.uho99@gmail.com

Received: Month Year; Revised: Month Year; Published: Month Year

Abstrak: Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman dalam sosialisasi peraturan pertandingan dan perwasitan cabang olahraga sepak takraw. Permasalahan yang mungkin dihadapi oleh mitra dalam sosialisasi yaitu mengalami keterbatasan dalam jumlah tenaga ahli yang dapat diikutsertakan dalam sosialisasi, seperti pelatih berpengalaman atau wasit berlisensi. Sumber daya fisik seperti fasilitas pelatihan atau peralatan yang memadai bisa menjadi kendala jika tidak tersedia dalam jumlah atau kualitas yang sesuai. Mitra sering kali menghadapi masalah pendanaan yang membatasi kemampuan mereka untuk menyelenggarakan sosialisasi secara efektif, termasuk biaya untuk narasumber, materi pelatihan, dan transportasi. Mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam sosialisasi peraturan pertandingan dan perwasitan cabang olahraga sepak takraw, serta mencapai target yang diinginkan, solusi dan langkah-langkah berikut dapat diterapkan yaitu menyediakan pelatihan intensif dan sertifikasi untuk wasit dan pelatih guna meningkatkan kualitas dan jumlah tenaga ahli. Ini bisa melibatkan pelatih dari luar daerah atau ahli nasional yang berpengalaman. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memahami peraturan dengan baik setelah sosialisasi. Sebagian besar peserta dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam latihan dan pertandingan. Ada peningkatan dalam penerapan peraturan dan teknik perwasitan dalam pertandingan yang diadakan setelah sosialisasi, dengan pengamatan adanya keputusan yang lebih konsisten dan adil. Survei menunjukkan bahwa 90% peserta menyatakan puas dengan materi pelatihan, kualitas narasumber, dan fasilitas yang disediakan selama program. Dari jumlah tersebut, 60% menyatakan sangat puas, sementara 30% merasa cukup puas. Sebaliknya, 10% peserta merasa belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan dan membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Kata Kunci: sosialisasi; peraturan pertandingan; perwasitan; sepak takraw

Socialization of Match Regulations and Refereeing Sepak Takraw Sports Branch

Abstract: The purpose of this community service is to improve understanding in the socialization of the rules of the match and refereeing of the sepak takraw sport. Problems that partners may face in socialization are experiencing limitations in the number of experts who can be included in the socialization, such as experienced coaches or licensed referees. Physical resources such as adequate training facilities or equipment can be obstacles if they are not available in the appropriate quantity or quality. Partners often face funding issues that limit their ability to conduct socialization effectively, including costs for resource persons, training materials, and transportation. To overcome the problems faced in the socialization of the rules of the match and refereeing of the sepak takraw sport, and to achieve the desired targets, the following solutions and steps can be applied, namely providing intensive training and certification for referees and coaches to improve the quality and number of experts. This can involve coaches from outside the region or experienced national experts. The evaluation results showed that participants understood the rules well after the socialization. Most participants were able to apply this knowledge in training and matches. There was an increase in the application of the rules and refereeing techniques in matches held after the socialization, with observations of more consistent and fair decisions. Satisfaction surveys showed that around 90% of participants were satisfied with the training materials, speakers, and facilities provided. And 10% did not really understand the material explained. Many participants felt that the socialization met their needs and provided added value.

Keywords: socialization; match rules; refereeing; sepak takraw

How to Cite: Heriansyah, H., Patta, I., Suhartiwi, S., Marsuna, M., & Azzurah, D. R. A. (2024). Sosialisasi Peraturan Pertandingan dan Perwasitan Cabang Olahraga Sepak Takraw. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 880–888. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i4.2251>



PENDAHULUAN

Sepak takraw, sebagai salah satu cabang olahraga tradisional yang memiliki popularitas tinggi di Asia Tenggara, khususnya di Indonesia, telah mengalami perkembangan pesat baik dari segi teknik bermain maupun peraturan pertandingan (Dlis et al., 2021). Sebagai upaya untuk menjaga standar kompetisi dan kualitas permainan yang adil, sosialisasi peraturan pertandingan dan perwasitan menjadi suatu keharusan (Bais et al., 2024; Artyhadewa, 2017). Di Kabupaten Wakatobi, olahraga sepak takraw tidak hanya menjadi salah satu bentuk hiburan dan aktivitas fisik, tetapi juga merupakan bagian dari identitas budaya dan kebanggaan lokal. Dalam rangka memajukan olahraga ini serta meningkatkan kemampuan dan pemahaman masyarakat terkait aturan main, diselenggarakanlah kegiatan sosialisasi peraturan pertandingan dan perwasitan sepak takraw. Kegiatan ini bertujuan untuk menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan para pelatih, pemain, dan wasit dengan standar yang telah ditetapkan oleh Persatuan Sepak Takraw Indonesia (PSTI) dan federasi internasional.

Seiring dengan pembaruan dan perkembangan peraturan yang terjadi secara berkala, sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif untuk memastikan bahwa seluruh pihak yang terlibat dalam olahraga sepak takraw di Kabupaten Wakatobi, baik di tingkat sekolah, klub, maupun masyarakat umum, memiliki pemahaman yang sama mengenai peraturan yang berlaku. Dengan demikian, diharapkan kualitas pertandingan dapat meningkat, fair play dapat ditegakkan, dan potensi atletik daerah dapat dikembangkan secara maksimal.

Tujuan utama dari sosialisasi ini yaitu memberikan pemahaman yang mendalam dan mutakhir tentang peraturan pertandingan sepak takraw kepada para pelatih, pemain, dan wasit. Ini mencakup aturan teknis, prosedur perwasitan, dan standar yang berlaku baik secara nasional maupun internasional (Hidayat et al., 2020; Sardiman et al., 2023). Melatih dan memperkuat kemampuan wasit dalam memimpin pertandingan secara adil, profesional, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap pertandingan dijalankan dengan integritas tinggi dan hasil yang adil. Menyamakan pemahaman dan penerapan peraturan di seluruh tingkat kompetisi, baik di sekolah, klub, maupun turnamen lokal, untuk memastikan konsistensi dan kualitas yang lebih baik dalam setiap pertandingan sepak takraw di daerah (Gani et al., 2022). Mendorong prinsip fair play dan sportivitas di kalangan atlet, pelatih, dan ofisial, sehingga nilai-nilai positif olahraga dapat diterapkan secara konsisten dalam setiap pertandingan (Alfiandi et al., 2018). Membina dan mengembangkan bakat-bakat sepak takraw lokal melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta mempersiapkan mereka untuk bersaing di tingkat yang lebih tinggi (Distriyadi, 2022). Mengajak komunitas lokal, termasuk sekolah dan klub olahraga, untuk lebih aktif berpartisipasi dan mendukung pengembangan sepak takraw, sehingga olahraga ini dapat lebih berkembang dan diterima luas di Kabupaten Wakatobi.

Permasalahan di lapangan juga banyak pemain, pelatih, dan wasit memiliki pemahaman yang berbeda tentang peraturan permainan, terutama peraturan yang diperbarui. Hal ini mengakibatkan ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan pertandingan dan potensi protes dari tim yang merasa dirugikan. Kurangnya pelatihan dan pemahaman mendalam tentang peraturan sering menyebabkan

keputusan yang dianggap kontroversial atau tidak adil oleh pemain dan penonton. Ini menurunkan kepercayaan terhadap wasit dan mengurangi kualitas pertandingan. Banyak wasit belum sepenuhnya menguasai teknik perwasitan yang benar, seperti sinyal tangan, posisi, dan koordinasi yang sesuai saat memimpin pertandingan. Hal ini dapat menghambat kelancaran permainan dan menimbulkan kebingungan di lapangan. Melalui sosialisasi peraturan dan teknik perwasitan, semua pihak yang terlibat diharapkan dapat memiliki pemahaman yang sama dan konsisten, sehingga kualitas pertandingan meningkat dan konflik di lapangan berkurang.

Sosialisasi ini menjadi sangat penting untuk memastikan kesiapan dan kompetitivitas mereka dalam turnamen. Di tingkat lokal, perbedaan pemahaman atau interpretasi terhadap peraturan bisa menyebabkan ketidakadilan atau ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan pertandingan (Sulastri et al., 2023). Sosialisasi ini mendesak untuk menyamakan persepsi di antara pelatih, pemain, dan wasit, sehingga semua pertandingan di Kabupaten Wakatobi dijalankan dengan standar yang sama. Untuk mengembangkan bakat lokal dan meningkatkan prestasi di bidang sepak takraw, para atlet perlu berlatih dan bertanding berdasarkan peraturan yang benar. Urgensi sosialisasi ini terletak pada upaya untuk memaksimalkan potensi atlet lokal, sehingga mereka dapat bersaing di tingkat yang lebih tinggi dengan pemahaman yang solid tentang aturan permainan.

Dengan adanya sosialisasi, semua pihak yang terlibat termasuk pemain, pelatih, dan wasit dapat memahami dan menerapkan peraturan yang sama. Ini memastikan bahwa pertandingan sepak takraw dijalankan dengan konsistensi dan kualitas yang lebih tinggi, sesuai dengan standar nasional dan internasional. Sosialisasi memberikan pelatihan dan pembaruan tentang peraturan terbaru kepada wasit, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang adil dan sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan. Ini penting untuk menjaga integritas dan kepercayaan terhadap hasil pertandingan. Sehingga tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman dalam sosialisasi peraturan pertandingan dan perwasitan cabang olahraga sepak takraw.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat di Kabupaten Wakatobi dilaksanakan pada bulan Mei 2024, yang diikuti oleh masyarakat dan pelajar, pelaksanaannya dilaksanakan tanpa ada hambatan, adapun langkah pelaksanaan dapat di lihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Pertandingan dan Perwasitan Cabang Olahraga Sepak Takraw di Kabupaten Wakatobi

| No | Uraian Kegiatan | Keterangan |
|----|---------------------------|---|
| 1 | Perencanaan dan Persiapan | <ul style="list-style-type: none"> a. Menentukan tujuan spesifik dari sosialisasi, seperti meningkatkan pemahaman peraturan, melatih wasit, atau meningkatkan keterampilan pelatih. Identifikasi sasaran peserta seperti pelatih, pemain, dan wasit. b. Membentuk tim pelaksana yang terdiri dari ahli peraturan, pelatih, wasit, dan personel administratif yang akan mengelola kegiatan sosialisasi. c. Membuat rencana kegiatan yang mencakup jadwal, lokasi, materi yang akan disampaikan, dan metode pelatihan. Pastikan untuk mencakup |

| | | |
|---|-------------------------------------|---|
| | | semua aspek yang relevan, termasuk logistik dan kebutuhan fasilitas. |
| 2 | Pengembangan Materi Sosialisasi | <ul style="list-style-type: none"> a. Mengembangkan materi pelatihan yang meliputi panduan peraturan, video tutorial, infografis, dan handout. Pastikan materi tersebut mudah dipahami dan relevan dengan peraturan terbaru. b. Merancang modul pelatihan yang mencakup sesi teori dan praktik, dengan fokus pada aspek teknis dan etika perwasitan serta peraturan pertandingan. |
| 3 | Penyusunan dan Pengelolaan Anggaran | <ul style="list-style-type: none"> a. Merencanakan anggaran yang mencakup biaya untuk materi pelatihan, honorarium pembicara, fasilitas, transportasi, dan promosi. Cari sumber pendanaan melalui sponsor atau dukungan pemerintah. b. Mengatur logistik untuk pelaksanaan sosialisasi, termasuk pemilihan lokasi, penyediaan peralatan, dan pengaturan transportasi untuk peserta dan narasumber. |
| 4 | Pelaksanaan Sosialisasi | <ul style="list-style-type: none"> a. Memulai dengan pembukaan resmi yang menjelaskan tujuan, agenda, dan harapan dari sosialisasi. Perkenalan narasumber dan tim pelaksana. b. Melaksanakan sesi teori yang mencakup penjelasan peraturan dan teknik perwasitan, diikuti dengan sesi praktik yang memungkinkan peserta untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi simulasi. c. Menyediakan waktu untuk sesi tanya jawab agar peserta dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi mengenai materi yang telah disampaikan. |
| 5 | Evaluasi dan Feedback | Melakukan evaluasi terhadap sosialisasi dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai materi, metode pelatihan, dan pelaksanaan secara keseluruhan. Dan menganalisis hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Gunakan informasi ini untuk meningkatkan sosialisasi di masa mendatang. |
| 6 | Tindak Lanjut dan Implementasi | Memberikan dukungan lanjutan kepada peserta, seperti materi tambahan, forum diskusi online, atau sesi pelatihan lanjutan. Pastikan mereka dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh. Dan melakukan monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa peraturan dan teknik perwasitan diterapkan dengan benar dalam kompetisi dan latihan di tingkat lokal. |

Evaluasi untuk menilai efektivitas sosialisasi melakukan observasi pada pertandingan yang diikuti peserta setelah sosialisasi untuk menilai apakah ada perbaikan dalam penerapan peraturan dan teknik perwasitan. Indikator evaluasi bisa

mencakup konsistensi pengambilan keputusan, penggunaan sinyal yang tepat, dan koordinasi yang baik antara wasit dan asisten wasit. Dan mengumpulkan umpan balik secara langsung dari peserta melalui wawancara atau diskusi kelompok untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman mereka. Pertanyaan dapat mencakup hal-hal seperti pemahaman yang diperoleh, penerapan di lapangan, dan saran untuk peningkatan.

HASIL DAN DISKUSI

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam sosialisasi peraturan pertandingan dan perwasitan untuk cabang olahraga sepak takraw. Berikut adalah langkah-langkah yang bisa diterapkan:

Tabel 2. Langkah-langkah penerapan dalam sosialisasi peraturan pertandingan dan perwasitan untuk cabang olahraga sepak takraw.

| No | Langkah-Langkah Penerapan | Keterangan |
|----|---|--|
| 1 | Perencanaan sosialisasi | Menentukan apa yang ingin dicapai melalui sosialisasi, seperti meningkatkan pemahaman peserta tentang peraturan terbaru dan prosedur perwasitan. Menyiapkan materi sosialisasi, seperti buku panduan, presentasi, dan video demonstrasi mengenai peraturan Sepak Takraw dan perwasitan. |
| 2 | Pelatihan Wasit dan Penjelasan Peraturan | Memberikan penjelasan teoritis mengenai peraturan permainan, seperti aturan servis, passing, smash, serta pelanggaran yang sering terjadi. Menggunakan video atau simulasi untuk menunjukkan skenario permainan nyata dan bagaimana peraturan diterapkan di lapangan. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya terkait peraturan yang mungkin belum mereka pahami dengan jelas. |
| 3 | Praktik dan Simulasi | Melakukan simulasi pertandingan kecil di mana peserta bisa langsung mempraktikkan peran mereka sebagai wasit atau pemain, dengan fokus pada penerapan peraturan. Setelah simulasi, evaluasi bagaimana peserta memahami dan menerapkan peraturan. Berikan umpan balik konstruktif agar mereka bisa memperbaiki kesalahan. |
| 4 | Pemberian Panduan dan Dokumen Peraturan Terkini | Berikan panduan tertulis atau digital mengenai peraturan terbaru dari asosiasi sepak takraw nasional atau internasional. |
| 5 | Evaluasi dan Penilaian Peserta | Melakukan evaluasi melalui ujian tertulis atau tes praktik untuk mengukur pemahaman peserta terhadap peraturan yang telah disosialisasikan. |

Tantangan yang sering dihadapi selama pelaksanaan sosialisasi peraturan pertandingan dan perwasitan dalam cabang olahraga sepak takraw yaitu banyak peserta yang kurang menyadari pentingnya memahami peraturan dan perwasitan secara mendalam. Mereka mungkin merasa aturan tidak relevan dengan peran mereka, terutama bagi pemain atau pelatih yang lebih fokus pada aspek teknis daripada aturan permainan. Kurangnya partisipasi aktif, peserta cenderung pasif dan hanya sekadar hadir tanpa memperhatikan detail penting dalam sosialisasi. Solusinya yaitu membangun kesadaran tentang pentingnya peraturan dalam

menjamin pertandingan yang fair dan berkualitas. Bisa juga dengan melibatkan wasit berpengalaman atau tokoh penting dalam olahraga untuk memberikan motivasi dan mengaitkan pengetahuan peraturan dengan perbaikan kualitas permainan.

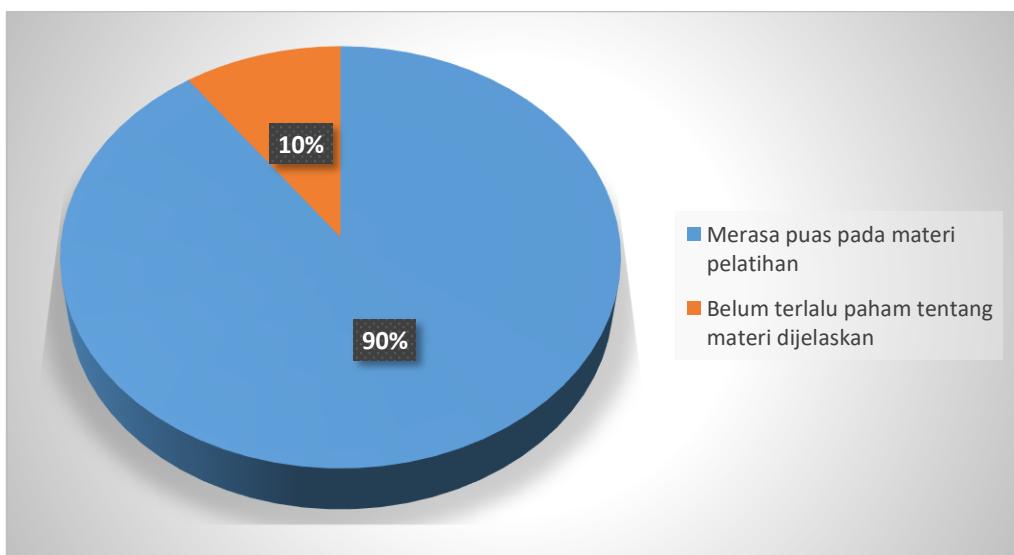
Analisis perbandingan dengan literatur atau kegiatan sosialisasi lain yaitu sosialisasi peraturan dan perwasitan dalam sepak takraw sering dilakukan melalui seminar, workshop, dan pelatihan langsung di lapangan. Fokusnya tidak hanya pada teori peraturan, tetapi juga praktik penerapan teknik perwasitan. Materi yang disampaikan cenderung mencakup aspek fundamental peraturan, teknik perwasitan, dan permasalahan yang sering dihadapi di lapangan. Penekanan lebih banyak pada penerapan praktis di lapangan. Materi sosialisasi sering kali lebih detail dan berjenjang, mulai dari pelatihan dasar hingga tingkat lanjutan. Selain itu, olahraga seperti rugby menekankan pada studi kasus nyata di lapangan untuk memperkuat pemahaman. Sepak takraw dapat menambahkan pendekatan studi kasus dan simulasi situasi kompleks dalam materi pelatihannya untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap pengambilan keputusan yang sulit. Secara keseluruhan, sosialisasi peraturan dan perwasitan sepak takraw dapat dioptimalkan dengan mempelajari metode yang lebih efektif dari sosialisasi di olahraga lain, seperti penggunaan teknologi, materi yang lebih komprehensif, dan evaluasi yang terukur. Ini dapat meningkatkan kualitas perwasitan dan pemahaman peserta secara keseluruhan.

Hasil dari pelaksanaan sosialisasi peraturan pertandingan dan perwasitan cabang olahraga sepak takraw mencakup berbagai aspek yang menunjukkan sejauh mana kegiatan tersebut berhasil mencapai tujuan dan dampaknya terhadap peserta serta olahraga yaitu sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang peraturan pertandingan dan teknik perwasitan, berdasarkan hasil tes atau evaluasi pasca-pelatihan. Wasit yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan dalam pengambilan keputusan yang adil dan konsisten selama pertandingan. Materi sosialisasi dianggap relevan dan bermanfaat oleh sebagian besar peserta. Panduan peraturan, video tutorial, dan infografis yang digunakan dinilai efektif dalam menyampaikan informasi. Metode pelatihan yang melibatkan sesi teori dan praktik diakui efektif. Sesi simulasi pertandingan memungkinkan peserta untuk mempraktikkan pengetahuan mereka secara langsung.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Sosialisasi Sepak Takraw

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memahami peraturan dengan baik setelah sosialisasi. Sebagian besar peserta dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam latihan dan pertandingan. Ada peningkatan dalam penerapan peraturan dan teknik perwasitan dalam pertandingan yang diadakan setelah sosialisasi, dengan pengamatan adanya keputusan yang lebih konsisten dan adil. Survei menunjukkan bahwa 90% peserta menyatakan puas dengan materi pelatihan, kualitas narasumber, dan fasilitas yang disediakan selama program. Dari jumlah tersebut, 60% menyatakan sangat puas, sementara 30% merasa cukup puas. Sebaliknya, 10% peserta merasa belum sepenuhnya memahami materi yang disampaikan dan membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Banyak peserta yang merasa bahwa sosialisasi memenuhi kebutuhan mereka dan memberikan nilai tambah. Peserta memberikan umpan balik positif mengenai sesi praktik dan simulasi, namun ada beberapa saran untuk meningkatkan materi pelatihan dan memperpanjang durasi pelatihan.



Gambar 1. Diagram Survei Kepuasan Pelaksanaan Sosialisasi

Menurut Alfiandi et al., (2018), bahwa kualitas pertandingan mengalami peningkatan setelah sosialisasi, dengan observasi yang menunjukkan permainan yang lebih sesuai dengan peraturan dan keputusan wasit yang lebih akurat. Pelatih dan wasit melaporkan adanya perubahan positif dalam cara pertandingan dijalankan dan penegakan peraturan, dengan lebih banyak penekanan pada sportivitas dan fair play. Beberapa masalah logistik, seperti keterlambatan dalam penyediaan fasilitas, diidentifikasi sebagai kendala selama pelaksanaan. Namun, sebagian besar masalah dapat diatasi dengan cepat. Beberapa peserta merasa bahwa waktu yang diberikan untuk pelatihan praktis terlalu singkat, yang mengurangi kesempatan mereka untuk berlatih secara mendalam.

Berdasarkan umpan balik, disarankan untuk memperbarui materi pelatihan dan menambahkan sesi tambahan untuk membahas topik-topik yang dianggap penting oleh peserta. Mempertimbangkan untuk memperpanjang durasi pelatihan untuk memberikan waktu yang lebih banyak bagi peserta untuk praktik dan diskusi. Meningkatkan perencanaan logistik untuk memastikan semua kebutuhan fasilitas dan peralatan tersedia tepat waktu. Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan sosialisasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil dalam meningkatkan

pemahaman dan keterampilan peserta, meskipun ada beberapa area yang dapat ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitas di masa depan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi peraturan pertandingan dan perwasitan cabang olahraga sepak takraw telah berhasil mencapai beberapa tujuan utama yang ditetapkan, dengan dampak positif terhadap peserta dan kualitas pertandingan yaitu: sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan tentang peraturan pertandingan dan teknik perwasitan setelah mengikuti sosialisasi. Wasit yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan mereka, dengan keputusan yang lebih konsisten dan adil selama pertandingan. Materi pelatihan yang disampaikan dianggap relevan dan bermanfaat, dengan materi yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta. Metode yang menggabungkan teori dan praktik dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta.

REKOMENDASI

Rekomendasi tindakan dan hal-hal yang dapat dilakukan yaitu membuat program yang jelas dan terstruktur mengenai materi yang akan disosialisasikan, termasuk modul peraturan, praktik perwasitan, dan simulasi pertandingan. Membuat modul pelatihan berbasis digital, seperti video tutorial, infografis, dan panduan interaktif, yang dapat diakses oleh peserta kapan saja. Untuk hambatan yang diperoleh yaitu peserta kesulitan memahami perubahan peraturan yang terbaru, terutama jika sudah terbiasa dengan aturan lama. Solusinya yaitu membuat materi pembaruan peraturan yang mudah diakses, seperti panduan singkat dan infografis.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih terutama kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Wakatobi yang telah mendukung kegiatan kami sehingga dapat berjalan dengan lancar. Kepada peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan sangat antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandi, P., Ali, N., & Wardoyo, H. (2018). Pengembangan model latihan sepak sila pada permainan sepak takraw. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 2(2), 111–126.
- Artyhadewa, M. S. (2017). Pengembangan model permainan sepak takraw sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak SD kelas atas. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 50–62. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12804>
- Bais, S., Arwandi, J., Haryanto, J., & Arifan, I. (2024). Peningkatan Kapasitas Manajemen Pertandingan Sepaktakraw Berbasis Digital di PSTI Tanah Datar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Olahraga Dan Kesehatan (JASO)*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.24036/jaso.v4i1.49>
- Distriyadi, F. (2022). *Kontribusi Power Otot Tungkai Dan Kelentukan Terhadap Kemampuan Servis Permainan Sepak Takraw Pada Pemain Generasi Simpang Mangga (GESIMA) Sepak Takraw Club Kecamatan Kelayang Indragiri Hulu*. Universitas Islam Riau. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/13047>
- Dlis, F., Kuswahyudi, K., Bisa, M., Bachtiar, B., Lestari, A. T., Acha, B., Motto, C. A., Novetra, J., Selian, S., & Nurulfa, R. (2021). *Perspektif Olahraga Indonesia Menuju Olimpiade 2032*. CV. NAKOMU.
- Gani, A., Hanif, S., & Ali, M. (2022). Pelatihan Penerapan Model Latihan Sepak Takraw Untuk Pelatih Di Jakarta Timur. *Prosiding Seminar Nasional*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, SNPPM2022P-71.
- Hidayat, R., Budi, D. R., Purnamasari, A. D., Febriani, A. R., & Listiandi, A. D. (2020). Faktor Fisik Dominan Penentu Keterampilan Bermain Sepak Takraw. *Jurnal MensSana*, 5(1), 33–39. <https://doi.org/10.24036/jm.v5i1.127>
- Sardiman, S., Purwanto, D., Agusman, M., Sianto, M. I., Sukrawan, N., & Pendit, S. S. D. (2023). Sosialisasi Pelatihan Perawatan Olahraga Sepak Takraw Kabupaten Donggala. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 3(3), 233–240. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v3i3.2691>
- Sulastri, S., Indrawati, A., Delvina, R., Permana, D., Setiawan, D., & Sumardi, R. (2023). Meningkatkan Pengetahuan Sepak Takraw Siswa di SD Negeri 2 Kota Bengkulu Melalui Sosialisasi Permainan Sepak Takraw. *Jurnal Dharma Pendidikan Dan Keolahragaan*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.33369/dharmapendidikan.v3i1.28815>